

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA DAN DOSEN
PEMBIMBING DALAM MENYELESAIKAN BIMBINGAN SKRIPSI
(Studi Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi
Angkatan 2020 FISIP UIN Raden Fatah Palembang)**

Ariza Melinda¹, Eraskaita Ginting², M. Arif Setiawan²

¹ *Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

² *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang*

³ *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang*

e-mail : melindaariza5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi. Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik yang memandang bahwa makna dalam komunikasi terbentuk melalui proses interaksi sosial dan interpretasi terhadap simbol yang muncul selama proses bimbingan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap mahasiswa angkatan 2020 dan dosen pembimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam bimbingan skripsi berlangsung melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam bertanya, menjelaskan revisi, serta merespons umpan balik dosen secara sistematis. Sementara itu, komunikasi nonverbal tercermin melalui ekspresi wajah, kontak mata, gestur, dan nada suara yang memengaruhi suasana interaksi. Interaksi yang terjadi menunjukkan perkembangan sikap mahasiswa dari rasa cemas menjadi lebih percaya diri selama proses bimbingan. Penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam bimbingan skripsi, seperti ketidaksiapan akademik, kecemasan psikologis, keterbatasan waktu, serta penurunan motivasi dalam melakukan revisi. Secara keseluruhan, interaksi simbolik antara mahasiswa dan dosen pembimbing membentuk pemahaman bersama yang mendukung kelancaran proses penyelesaian skripsi.

Keywords: *Komunikasi interpersonal, interaksi simbolik, bimbingan skripsi*

1. PENDAHULUAN

Komunikasi Interpersonal merupakan kebutuhan fundamental manusia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, maupun perasaan kepada orang lain. Dalam konteks akademik, komunikasi tidak hanya berperan sebagai sarana pertukaran informasi, tetapi juga menjadi jembatan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bentuk komunikasi yang memiliki peran signifikan dalam dunia pendidikan adalah komunikasi interpersonal (Anggraini, 2022).

Mahasiswa adalah orang yang secara teratur belajar dan menempuh pendidikan tinggi. Setiap mahasiswa yang dinyatakan lulus dari akademik jika sudah memenuhi standar kelulusan, harus menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi bagi mahasiswa strata satu. Pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Raden Fatah, salah satu syaratnya adalah melakukan penelitian ilmiah dan menghasilkan penelitian akhir berupa skripsi (Mailani, 2022).

Skripsi sendiri merupakan karya tulis ilmiah yang wajib disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan pada jenjang pendidikan sarjana. Penyusunan skripsi memerlukan kemampuan berpikir kritis, keterampilan metodologis, serta ketekunan dalam mengelola waktu dan sumber daya. Namun, di balik proses akademis yang terstruktur, sering kali terdapat tantangan-tantangan yang bersifat internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi progres penyusunan skripsi (Jaya & Peranginangin, 2022).

Pembuatan skripsi harus disertai dengan seperangkat pedoman untuk memastikan

keberhasilan pelaksanaannya. Proses bimbingan yang terjadi antara mahasiswa dan dosen pembimbing diwarnai dengan interaksi komunikasi yang berlangsung baik dalam konteks tatap muka maupun non tatap muka.

Fenomena ini berada di bagian komunikasi interpersonal, di mana pengiriman dan penerimaan pesan dari kedua belah pihak memungkinkan keduanya untuk mengamati reaksi, baik verbal maupun nonverbal.

Komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa merupakan hal yang sangat penting. Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membina hubungan yang positif dan harmonis, terutama dalam lingkungan akademik di mana mahasiswa dan dosen pembimbing berinteraksi secara teratur (Yulia et al., 2016).

Dari sisi internal, mahasiswa sering mengalami hambatan seperti rasa cemas, kurang percaya diri, ketidakpahaman terhadap materi atau topik penelitian, hingga kebiasaan menunda bimbingan. Tekanan mental ini, jika tidak diimbangi dengan komunikasi yang efektif bersama dosen pembimbing, dapat menghambat penyelesaian skripsi. Dari sisi eksternal, kendala seperti keterbatasan akses lokasi penelitian, jadwal dosen pembimbing yang padat, serta ketidaksesuaian ekspektasi antara mahasiswa dan dosen juga dapat memperlambat proses (Usawatusolihah, 2013).

Kualitas komunikasi interpersonal dalam bimbingan skripsi memiliki peran strategis dalam mengatasi hambatan tersebut. Komunikasi yang terbuka, jelas, dan empatik dapat membantu mahasiswa memahami arahan pembimbing, mengurangi kecemasan dan membangun motivasi. Sebaliknya, komunikasi

yang minim atau kurang efektif berpotensi menimbulkan salah tafsir, jarak emosional, bahkan konflik yang menghambat progres (Yulia et al, 2016).

Dalam konteks ini, mahasiswa angkatan 2020 dipandang relevan untuk dijadikan objek penelitian. Secara normatif, mahasiswa angkatan 2020 sudah memasuki masa akhir studi dan seharusnya telah menyelesaikan skripsi serta dinyatakan lulus pada tahun akademik 2024/2025. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa dari angkatan ini yang belum menyelesaikan skripsi mereka. Kondisi tersebut bukan hanya menjadi persoalan individu mahasiswa, tetapi juga menimbulkan hambatan bagi program studi, karena keterlambatan kelulusan akan memengaruhi akreditasi, rasio masa studi, serta evaluasi kinerja akademik secara keseluruhan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen pembimbing dalam menyelesaikan bimbingan skripsi. Alat utama penelitian berupa pedoman wawancara mendalam yang dirancang sesuai dengan fokus penelitian, serta lembar observasi non-partisipan untuk mencatat perilaku mahasiswa dan dosen pembimbing selama proses bimbingan skripsi. Bahan penelitian berupa data primer yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa dan dosen pembimbing serta data sekunder berupa dokumen resmi, , artikel, dan literatur yang relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji komunikasi interpersonal antara mahasiswa angkatan 2020 dan dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi melalui pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam. Fokus penelitian diarahkan pada dinamika interaksi sosial yang meliputi proses pembentukan makna, interpretasi individu, konsep diri, serta definisi situasi yang berkembang selama proses bimbingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan skripsi merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat dua arah dan tidak terbatas pada penyampaian aspek akademik semata, tetapi juga melibatkan dimensi psikologis dan interpersonal. Mahasiswa dalam proses ini kerap menghadapi tekanan, kecemasan, serta keraguan terhadap kemampuan diri, sementara dosen pembimbing berperan tidak hanya sebagai pengarah akademik, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan dukungan emosional. Interaksi yang terjalin mencerminkan adanya proses saling memahami, pemberian umpan balik, serta penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan masing-masing pihak.

Berdasarkan analisis teori interaksi sosial, khususnya melalui lima indikator utama, ditemukan bahwa interaksi simbolik antara mahasiswa dan dosen terbentuk melalui komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Arahan, koreksi, dan respon dosen dimaknai oleh mahasiswa sebagai simbol dukungan akademik, sedangkan dosen menafsirkan kesiapan, kedisiplinan, dan kualitas revisi mahasiswa sebagai indikator keseriusan dalam menyelesaikan skripsi. Proses ini

menunjukkan adanya pertukaran makna yang berkontribusi terhadap terbentuknya hubungan akademik yang efektif.

Pada aspek pemberian makna, mahasiswa memandang bimbingan sebagai proses yang menuntut proaktivitas, tanggung jawab, serta kemampuan berkomunikasi secara etis. Namun demikian, proses ini tidak terlepas dari hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap dosen dan rendahnya motivasi internal. Di sisi lain, dosen memaknai bimbingan sebagai proses yang dinamis dan penuh tantangan, sehingga diperlukan pendekatan yang komunikatif, fleksibel, dan adaptif dalam membimbing mahasiswa.

Selanjutnya, interpretasi individu menunjukkan adanya kecenderungan keselarasan makna antara mahasiswa dan dosen. Mahasiswa menafsirkan respon dosen sebagai bentuk dukungan dan arahan konstruktif, sementara dosen memandang kesulitan mahasiswa sebagai bagian dari proses akademik yang perlu diselesaikan melalui pemberian solusi. Kesamaan interpretasi ini berimplikasi pada terciptanya komunikasi yang efektif, terbuka, dan berorientasi pada pemecahan masalah.

Dalam aspek konsep diri, proses bimbingan terbukti berkontribusi terhadap pembentukan dan penguatan kepercayaan diri mahasiswa. Dukungan, motivasi, serta suasana bimbingan yang kondusif memungkinkan mahasiswa untuk memandang revisi sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sebagai bentuk kegagalan. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang positif berperan penting dalam membangun konsep diri akademik yang lebih baik.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai hambatan dalam proses bimbingan skripsi yang memengaruhi efektivitas komunikasi. Hambatan tersebut meliputi hambatan informasi, berupa kesulitan dalam memperoleh data atau sumber penelitian; hambatan struktural, yang berkaitan dengan keterbatasan waktu dan jadwal dosen pembimbing; hambatan semantik, yaitu kesenjangan pemahaman terhadap arahan yang diberikan; serta hambatan personal, seperti rendahnya motivasi dan kurangnya kemampuan manajemen waktu mahasiswa.

Keempat jenis hambatan tersebut saling berkaitan dan berpotensi menghambat kelancaran proses bimbingan skripsi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas komunikasi interpersonal melalui intensitas interaksi yang lebih baik, pengelolaan waktu yang efektif, serta pemberian dukungan akademik yang responsif dan adaptif. Dengan demikian, proses bimbingan skripsi diharapkan dapat berlangsung secara optimal dan mendukung keberhasilan penyelesaian studi mahasiswa.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi berlangsung secara efektif melalui perpaduan komunikasi verbal dan nonverbal yang saling melengkapi. Komunikasi verbal tercermin dalam aktivitas diskusi, penyampaian arahan, pemberian kritik dan saran, serta proses klarifikasi terhadap revisi skripsi. Dosen pembimbing juga menerapkan teknik bertanya dan memberikan

umpan balik konstruktif guna membantu mahasiswa memahami kekeliruan serta meningkatkan kualitas penulisan ilmiah. Interaksi ini mendorong terciptanya komunikasi yang dialogis dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap substansi penelitian.

Di sisi lain, komunikasi nonverbal turut berperan signifikan dalam memperkuat pesan yang disampaikan secara verbal. Ekspresi wajah, kontak mata, gestur tubuh, intonasi suara, serta sikap yang ditunjukkan oleh dosen dan mahasiswa menjadi indikator penting dalam membangun makna komunikasi. Respons nonverbal seperti anggukan, pencatatan revisi, dan ekspresi perhatian mencerminkan keterlibatan aktif mahasiswa serta penerimaan terhadap arahan yang diberikan.

Oleh karena itu, penerapan komunikasi interpersonal yang terbuka, suportif, dan dialogis menjadi kunci dalam mengatasi berbagai kendala tersebut. Komunikasi yang efektif memungkinkan mahasiswa memperoleh arahan yang jelas, meningkatkan kepercayaan diri, serta memahami secara sistematis tahapan penyusunan skripsi, sehingga proses penyelesaian dapat berjalan lebih optimal.

Daftar Pustaka

Annisa, F. N., & Lisnawati, S. (2024). Comit : Communication , Information and Technology Journal Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dan Dosen Pembimbing dengan Motivasi Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Comit : Communication , Information and Technology

J. Communication, Information and Technology Journal, 2, 1–11. <https://doi.org/10.47467/comit.v2i1.43>

Dahlan, M, R, Alfaien, Noor, I. (2023). Pengalaman Bimbingan Tugas Akhir Perspektif Mahasiswa. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaranh, 6(2), 483–489.

Fitra, S. B., Widyana, R., & Widanarti, M. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Akademis Dengan Resiliensi Akademis Pada Mahasiswa. Journal Umg, 117–127.

Mogea, G., Renteng, S., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Ratulangi, U. S. (2024). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Akhir Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Mapalus Nursing Science Journal, 2(1), 23–32.

Peradaban, J. K., & Damayanti, Y. (2023). Pola Komunikasi Dosen Pembimbing dengan Mahasiswa dalam Penyelesaian Tugas Akhir di Masa Pandemi (Studi di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Peradaban). Jurnal Komunikasi Peradaban, 1(1).

Pratama, I. P. (2024). Symbolic Meanings in the Social Interaction of Santri in the Pesantren Environment. Ejournal Alhayat.

Purnawinadi, I. G. (2024). Hambatan mahasiswa keperawatan dalam menyelesaikan skripsi. Klabat Journal Of Nursing, 6(1), 112–124.